

SOLUSI ZAKAT UNTUK MENGATASI PROBLEMATIKA SOSIAL EKONOMI (STUDI PADA BAZNAS DKI JAKARTA DAN LAZ DOMPET DHUAFA)

Mohammad Lutfi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
mo.lutfi@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis solusi zakat untuk mengatasi problematika sosial ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode deskriptif, di mana data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui metode pengumpulan data, yaitu wawancara atau metode observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dua dimensi penyusun Indeks Zakat Nasional, dimensi makro secara nasional Baznas DKI Jakarta telah mendapatkan nilai pada kategori Baik (0,64). Nilai tersebut mencerminkan bahwa sudah terdapat banyak dukungan dari pemerintah terhadap pengelolaan zakat baik dengan adanya regulasi maupun dukungan kepala daerah serta *database* yang sudah semakin baik. Selanjutnya untuk dimensi mikro nilai yang diraih secara nasional Baznas DKI Jakarta ada pada kategori Cukup Baik (0,47), dengan demikian perlu adanya peningkatan baik dari sisi kelembagaan maupun dampak zakat yang dirasakan oleh mustahik. Sedangkan menurut Indeks Zakat Nasional dan Kaji Dampak Zakat Lembaga Amil Zakat Tahun 2020, LAZ Dompot Dhuafa dalam pendistribusian zakatnya ternyata berdampak baik bagi mustahik, hal ini dapat terlihat dari dua indikator, yaitu indikator kemiskinan dan Indeks Kesejahteraan Baznas.

Kata Kunci: Zakat, Baznas DKI Jakarta, LAZ Dompot Dhuafa, Sosial Ekonomi

Abstract: *This research aims to analyze Zakat Solutions to Overcome Socio-Economic Problems. This research uses a qualitative research approach and descriptive method, where descriptive data is generally collected through data collection methods, namely interviews or observation methods. The results of the research show that of the two dimensions that make up the National Zakat Index, the national macro dimension of DKI Jakarta Baznas has received a score in the Good category (0.64), this value reflects that there is a lot of support from the government for zakat management, both with regulations and support from regional heads. as well as a database that is getting better. Furthermore, for the micro dimension, the value achieved nationally by Baznas DKI Jakarta is in the Fairly Good category (0.47), thus there needs to be improvement both in terms of institutions and the impact of zakat felt by mustahik. Meanwhile, according to the National Zakat Index and the Zakat Impact Study of the Amil Zakat Institute in 2020, LAZ Dompot Dhuafa in its distribution of zakat turned out to have a good impact on mustahik, this can be seen from two indicators, namely the poverty indicator and the Baznas Welfare Index.*

Keywords: Zakat, Baznas DKI Jakarta, LAZ Dompot Dhuafa, Social Economy

PENDAHULUAN

Keberhasilan pengelolaan zakat pada masa Islam klasik merupakan sebuah proses yang terintegrasi dari penerapan syariah Islam di berbagai bidang, seperti hukum, politik, ekonomi, sosial budaya. Dalam penerapan nilai-nilai syariah tersebut, sistem pengelolaan zakat yang profesional menemukan signifikansinya dalam pembangunan ekonomi umat. Berikut beberapa signifikansi zakat dalam membangun ekonomi masyarakat:

1. Zakat sebagai ibadah wajib dengan ketentuan yang telah ditetapkan syariah, sebagaimana dalam QS. at-Taubah/9: 60.
2. Zakat sebagai wadah mewujudkan keseimbangan antara pemilik harta yang berlebih dengan mereka yang membutuhkan.
3. Zakat sebagai pemberian yang akan membantu kehidupan ekonomi yangb lemah (dhu'afa) dan dapat menjadi lebih berdaya dengan program zakat produktif.

4. Zakat dapat digunakan sebagai sumber dana dalam pembangunan ekonomi, sosial, pertahanan keamanan dan program-program pembangunan lainnya sesuai dengan kebutuhan negara.
5. Zakat dapat menumbuhkan kesadaran dan rasa kepedulian terhadap kemanusiaan, dengan kesadaran tersebut dapat membentuk rasa kepedulian sosial yang tinggi.
6. Zakat dapat digunakan untuk menjalankan program-program produktif yang dapat mengubah taraf ekonomi seseorang menjadi lebih baik.

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa zakat sebagai ketetapan yang disyariahkan oleh Allah Swt, mengandung banyak potensi kebaikan bagi umat manusia. Optimalisasi zakat bila dilakukan dengan sungguh-sungguh dapat menghasilkan kondisi perekonomian umat yang lebih baik, kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, profesionalitas pengelolaannya, dan kapabilitas amil zakat adalah beberapa faktor penunjang yang berperan dalam penerapan zakat guna mewujudkan zakat sebagai instrument ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.¹

Dalam perkembangannya, zakat menimbulkan dampak bagi kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Sebagaimana yang telah diketahui, zakat merupakan salah satu instrumen dalam memenuhi kebutuhan fakir miskin serta penerima zakat lainnya. Dalam implementasinya, zakat mempunyai efek domino dalam kehidupan masyarakat, di antara dampak yang ada adalah zakat dapat meningkatkan produksi dan investasi, membuka lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan kesenjangan sosial di masyarakat serta dapat mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi dan sosial ekonomi masyarakat.²

Dalam rangka mengurangi pengangguran dan membuka lapangan kerja, ada beberapa dimensi yang musti diperhatikan. Dimensi pertama adalah berkaitan dengan pengangguran terbuka yaitu orang yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan yang jumlahnya sekitar 9,9 persen dari seluruh angkatan kerja. Sebagian besar dari mereka adalah (sekitar 60 persen) masih berusia muda dan dari mereka yang berusia muda ini sebagian besar mempunyai pendidikan SMU ke atas. Dimensi kedua adalah yang berkaitan dengan rendahnya pertumbuhan lapangan kerja formal. Ini adalah isu utama dalam penciptaan kesempatan kerja. Banyak faktor yang menyebabkan berkurangnya lapangan kerja formal. Faktor utama adalah tingginya biaya dalam melakukan kegiatan ekonomi serta ketidakpastian kondisi setelah krisis ekonomi. Tingginya biaya ini salah satunya disebabkan oleh tingginya biaya memperkerjakan pekerja tetap di perusahaan.

Penanganan permasalahan pengangguran dilakukan dengan pembenahan pelaksanaan program yang mencakup penciptaan lapangan kerja baik dari segi permintaan dan penawaran. Sedangkan strategi penciptaan kesempatan kerja dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu: *Pertama*, berupa kebijakan pasar kerja pasif di mana dibangun konsensus bersama stakeholders untuk mencari jalan keluar agar regulasi pasar kerja tidak justru menimbulkan biaya tinggi. *Kedua*, adalah melalui kebijakan pasar kerja yang aktif, yaitu merencanakan program-program, pembangunan infrastruktur atau program-program yang berkaitan dengan pelatihan pekerja yang mampu memberikan

¹ Andi Bahri S., "Zakat Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Kesejahteraan Ummat", *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No. 2 2016, h. 74-89.

² Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2007, h. 126-128.

bekal yang cukup bagi mereka yang berusia muda agar dapat mudah memasuki pasar kerja. Di sini terbuka lebar peran serta bagi swasta atau pihak lain termasuk dalam hal ini adalah lembaga pengelola zakat untuk berpartisipasi dalam program pelatihan tersebut.

Hal lainnya adalah dengan memperbaiki iklim investasi dengan tiga strategi yaitu: *Pertama*, mempertahankan stabilitas ekonomi makro dengan menjaga agar harga-harga tidak bergejolak, menjaga terus keberlanjutan fiskal, serta terus melakukan perbaikan sektor finansial. *Kedua*, adalah strategi memacu investasi, ekspor serta pariwisata melalui iklim berusaha yang sehat. *Ketiga*, adalah strategi pembangunan infrastruktur, serta *Keempat* adalah strategi pemberantasan korupsi.³

Guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin, pola pendayagunaan zakat lebih berorientasi produktif, akan tetapi fungsi-fungsi karitas tidak bisa ditinggalkan. Fungsi pemenuhan kebutuhan pokok seperti pemberian pangan, penyediaan layanan kesehatan gratis, dan bantuan sewa tempat tinggal harus tetap dilakukan. Jika hal ini tidak dilakukan maka secara potensi daya dukung usaha dan pengembangan ekonomi masyarakat miskin juga akan berpotensi untuk terserap kepada pemenuhan kebutuhan dasar dalam kehidupannya.

Fungsi karitas tidak sepenuhnya ditinggalkan karena dalam konteks kehidupan orang-orang miskin ada saat-saat mereka harus mendapatkan prioritas penyelesaian dasar *temporer* (sesaat) yang bersifat konsumtif. Misalnya, adalah pada saat terjadi bencana, keadaan darurat atau peristiwa lain yang membuat pola kehidupan normal orang miskin mengalami gangguan yang membuat pola kehidupan normal mereka mengalami gangguan dengan kehilangan sumber penghasilan atau kesempatan menikmati kekayaan guna memenuhi kebutuhan pokoknya. Pengelolaan zakat dari waktu-waktu harus terus-menerus meningkatkan kualitasnya sehingga benar-benar mampu meningkatkan kualitas hidup orang miskin yang dibantu. Dengan peningkatan kualitas hidup orang miskin, maka beban pembangunan yang dibiayai oleh dana pajak juga akan terbantu sehingga upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin bukanlah sebuah impian yang tidak ada ujungnya.⁴

Guna memaksimalkan potensi zakat, infaq, dan sedekah sebagai modal utamanya maka model lembaga pemberdayaan ekonomi khususnya untuk petani pedesaan dibutuhkan. Institusi mengintegrasikan model pemberdayaan yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun pemerintah sektor swasta, yaitu berupa pemberian bantuan permodalan dan peningkatan kapasitas, penyediaan sarana produksi dengan harga yang relatif murah, penyediaan sembilan bahan pokok, dan pembelian hasil panen petani. Kegiatan operasional lembaga tersebut menggunakan prinsip syariah untuk meminimalisir riba. Penerapan keempat strategi tersebut diharapkan dapat memangkas distribusi barang dan hasil panen sehingga meningkatkan pendapatan petani dan dalam jangka panjang dapat meningkatkan modal petani akumulasi. Pada akhirnya, petani yang dulunya mustahik bisa berubah menjadi muzakki.⁵

³ Sri Mulyani Indrawati, *Potret Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia dan Strategi Pemerintah dalam Memecahkannya*, Jakarta: Forpis, 2005, h. 83-87.

⁴ Ahmad Juwaini, *Pajak dan Zakat di Indonesia dalam Mendorong Keadilan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 112-113.

⁵ Udin Saripudin, Fathurrahman Djamil, and Ahmad Rodoni, "The Zakat, Infaq, and Alms Farmer Economic Empowerment Model" (2020). *Library Philosophy and Practice (e-journal)*. 3566. diakses pada tanggal 8 April 2021 dari <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/3566>

Ekonomi yang berkeadilan adalah ekonomi yang secara tepat mengatur bagaimana memanfaatkan kepemilikan, oleh siapa, serta bagaimana distribusi kekayaan dilakukan (oleh siapa melalui mekanisme seperti apa), karena makna terpenting dari keadilan ekonomi adalah keadilan distribusi (baik melalui mekanisme ekonomi maupun non-ekonomi). Bila itu termasuk kategori individu, maka harus ada jaminan pada tiap individu untuk mendapatkan harta, memanfaatkan, dan mengembangkannya. Begitu juga bila termasuk kategori milik umum, maka harta itu harus benar-benar memang harus digunakan untuk memberikan kemanfaatan pada masyarakat umum. Sebaliknya, adalah dikatakan tidak adil apabila seseorang tidak mendapatkan haknya guna mendapatkan harta, dihalangi, atau bahkan dirampas hak miliknya hanya karena misalnya dinilai mengganggu keindahan dan ketertiban.⁶

Lembaga zakat memainkan peran penting dalam penghimpunan zakat di Indonesia dengan memaksimalkan input dan output tertentu, oleh karena itu lembaga zakat harus efektif, tersosialisasi dan berdampak sangat besar terhadap pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan penerima zakat.⁷ Dalam bukunya yang berjudul *Zakat dalam Perekonomian Modern*⁸, Didin Hafidhuddin menyimpulkan bahwa zakat adalah ibadah *maaliyah ijtima'iyah*, artinya ibadah di bidang harta yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membangun masyarakat. Jika zakat dikelola dengan baik, baik pengambilan maupun pendistribusiannya, pasti akan mengangkat kesejahteraan masyarakat. Karena itu di dalam Al-Qur'an dan Hadits, banyak perintah untuk berzakat, sekaligus pujian bagi yang melakukannya, baik di dunia ini maupun di akhirat nanti. Sebaliknya, banyak pula ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang mencela orang yang enggan melakukannya, sekaligus ancaman dunia dan *ukhrawi* bagi mereka.

Lebih lanjut dalam sarannya, Didin Hafidhuddin mengatakan bahwa sejalan dengan salah satu tujuan dan hikmah zakat, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan kaum fakir miskin maupun *asnaf* lainnya, maka sumber-sumber zakat yang bervariasi ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah penerimaan zakat. Karenanya upaya penggalan sumber zakat harus terus-menerus dilakukan, terutama oleh Badan Amil Zakat maupun oleh Lembaga Amil Zakat. Kedua jenis lembaga ini perlu melakukan kerjasama yang saling menguntungkan agar hasil guna dan daya guna zakat dapat lebih dioptimalkan. Amanah dan profesionalisme harus terus dilakukan oleh lembaga pengelola zakat agar masyarakat semakin percaya kepada lembaga-lembaga tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang fungsi zakat sebagai solusi dalam mengatasi problematika sosial ekonomi. Hipotesis awal yang dimiliki penulis adalah pengelolaan zakat yang dilaksanakan dengan baik, baik dalam hal pengambilan (pungutan) maupun pendistribusiannya, pasti akan mengangkat kesejahteraan masyarakat dan perlu adanya upaya penggalan sumber zakat yang terus-menerus dilakukan, terutama oleh Badan Amil Zakat maupun Lembaga Amil Zakat. Juga perlu adanya kerjasama yang saling menguntungkan antar lembaga zakat agar hasil guna dan daya guna zakat dapat lebih dioptimalkan. Amanah dan

⁶ Muhammad Ismail Yusnanto, *Prinsip Keadilan Ekonomi Dalam Islam*, Jakarta: Forpis, 2005, h. 98-99.

⁷ Solahuddin Al-Ayubi, dkk, "Examining the Efficiency of Zakat Management: Indonesian Zakat Institutions Experiences", *International Journal of Zakat*, Vol. 3 No. 1, Januari 2018, h. 37-55

⁸ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002, h. 140.

profesionalisme harus terus dilakukan oleh lembaga pengelola zakat agar masyarakat semakin percaya kepada lembaga-lembaga tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan metode deskriptif, di mana data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui metode pengumpulan data, yaitu wawancara atau metode observasi.⁹ Untuk itu perlu dijelaskan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Pengumpulan data diambil dari data primer dan data sekunder berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Observasi lapangan ditunjukkan dengan terjun langsungnya peneliti ke lapangan guna melihat mekanisme model pengelolaan zakat yang meliputi pengumpulan zakat dan penyalurannya, khususnya pada pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Baznas dan LAZ. Sedangkan wawancara dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan idenya.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dan wawancara berguna untuk mengumpulkan data primer, sedangkan dokumentasi berguna untuk mengumpulkan data sekunder. Pengumpulan data diambil dari data primer berupa data laporan kegiatan atau laporan keuangan zakat dalam periode empat tahun terakhir yang dikeluarkan oleh lembaga pengelola zakat dalam hal ini adalah Baznas DKI Jakarta dan LAZ Dompot Dhuafa, khususnya yang berkaitan dengan pendistribusian zakatnya kepada masyarakat yang berhak menerima zakat.

Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti juga melihat model lembaga pengelola zakat yang diterapkan di Baznas DKI Jakarta dan LAZ Dompot Dhuafa, mewawancarai pengurus pengelola zakatnya, ilmuan muslim, akademisi dan pakar dan praktisi zakat. Sedangkan dalam bidang dokumentasi, peneliti akan mencari dan menggunakan dokumentasi tertulis khususnya seperti buku, jurnal, makalah, laporan keuangan Baznas dan LAZ serta dokumentasi lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan ditetapkannya Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, sebagai pengganti Undang-Undang Zakat No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, dan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang perubahan keempat UU Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, maka keterkaitan antara zakat dan pajak, terutama pajak penghasilan, demikian kuat dalam kedua undang-undang tersebut. Zakat dan pajak memiliki kesamaan dalam beberapa hal, tetapi juga memiliki beberapa perbedaan yang mendasar namun keduanya merupakan kewajiban yang sangat mengikat bagi kaum muslimin sebagai warga negara Indonesia. Zakat adalah ibadah di bidang harta yang memiliki kedudukan yang sangat penting dan mengandung dua dimensi, yaitu dimensi vertikal (*hablum minallah*) dan dimensi horizontal (*hablum minannas*). Ibadah

⁹ I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006, h. 154.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 309.

zakat bila ditunaikan dengan baik akan meningkatkan kualitas keimanan, membersihkan dan menyucikan jiwa, dan mengembangkan serta memebekahkan harta yang dimiliki. Zakat mampu meningkatkan kesejahteraan umat dan pemerataan di bidang ekonomi.¹¹

Program unggulan untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan pemerataan di bidang ekonomi di antaranya melalui Kampung Zakat, yang merupakan salah satu program Kementerian Agama yang bermitra dengan pemerintah daerah setempat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Ditjen Bimas Islam melalui Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf selaku Koordinator Program dan BAZNAS selaku Pelaksana Program yang didukung oleh BAZNAS di semua tingkatan dan LAZ melalui Forum Zakat (FOZ).¹² Kampung Zakat akan mendapat berbagai program pemberdayaan bernilai variatif sesuai kebutuhan. Kementerian Agama tidak hanya bertanggung jawab sebagai pembimbing dan penyebar nilai-nilai keagamaan, tetapi ingin berposisi sebagai rujukan dalam pengamalan agama Islam yang konsisten dan bervisi *rahmatan lil'alam*.

Melalui program tersebut di atas, sekelompok masyarakat berpenghasilan rendah akan dibina dan diberdayakan dengan berbasis dana zakat, infak dan sedekah (ZIS). Pemberdayaan melalui dana ZIS itu akan diterima masyarakat meliputi bidang ekonomi, pendidikan, pembinaan keagamaan, kesehatan dan sosial kemanusiaan. Program tersebut dirancang selama tiga tahun yang terdiri dari fase perintisan, pelaksanaan, dan kemandirian.¹³ Program Kampung Zakat berfungsi sebagai wadah dan wujud pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan potensi yang ada, dimana dana nya berasal dari muzakki yang disalurkan kepada para mustahik melalui pemberdayaan zakat yang dikelola secara produktif seperti bidang peternakan, perikanan, dan sebagainya, sehingga bermanfaat bagi warga yang membutuhkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁴

Zakat adalah harta yang harus dikeluarkan oleh seseorang muslim karena telah memenuhi syarat dan rukun yang ditentukan oleh *syara'*. Termasuk dalam hal ini adalah zakat profesi yang diberikan kepada para mustahik atau kaum dhuafa. Zakat sebagai implementasi *maqasid syariah* di mana zakat dapat menjaga kebaikan dalam agama, hidup, akal, keturunan, dan hartanya. Zakat menciptakan hubungan yang harmonis di masyarakat -antara muzakki dengan mustahik- di mana orang yang mempunyai kelebihan harta secara sadar dan sukarela membantu orang yang kekurangan harta, khususnya dalam menopang kebutuhan hidupnya sehari hari.

Untuk mengoptimalkan hasil zakatnya baik Baznas DKI Jakarta, maupun di LAZ Dompot Dhuafa dengan ciri khasnya masing masing. Kedua organisasi pengelola zakat tersebut dapat melakukan dan memperhatikan strategi optimalisasi zakat khususnya dalam bidang keuangan, SDM, sistem, dan sosialisasi kepada masyarakat secara baik dan profesional, serta mewujudkan optimalisasi zakat produktif atau *philantropreneurship* guna menaikkan status seorang mustahik menjadi muzakki dengan Indeks Zakat Nasional

¹¹ Ety Rochaeti, "Analisis Mengenai Zakat Profesi Kaitannya Dengan Pajak Penghasilan", *Jurnal Wawasan Hukum*, Vol. 24 No. 01 November 2011, h. 325.

¹² <https://bimasislam.kemenag.go.id>, *Kampung Zakat*, diakses tanggal 29 Mei 2021.

¹³ <https://www.republika.co.id>, *Kemenag Tetapkan Daerah Percontohan Kampung Zakat*, diakses tanggal 29 Mei 2021.

¹⁴ <https://baznas.go.id>, *Baznas Sinergi Kemenag dan Lazis Resmikan Kampung Zakat*, diakses tanggal 29 Mei 2021.

(IZN). Hal ini dilakukan melalui kebijakan dan program yang ada seperti program Zmart pada Baznas DKI Jakarta¹⁵ dan program UMKM dan Industri Kreatif pada LAZ Dompot Dhuafa,¹⁶ di mana mustahik nantinya diharapkan dapat menjadi seorang *entrepreneur* (wirausaha) yang bisa mandiri, berdaya, dan tidak mendapat bantuan zakat lagi bahkan mereka bisa mengeluarkan zakatnya ke lembaga zakat resmi yang ada seperti Baznas DKI Jakarta dan LAZ Dompot Dhuafa. Dengan demikian, zakat menjadi solusi dan berkontribusi dalam mengatasi problematika sosial ekonomi di masyarakat.

Implementasi dari solusi zakat untuk mengatasi problematika sosial ekonomi masyarakat dari Baznas DKI Jakarta dapat dilihat dari beberapa dokumentasi kegiatan pendistribusian zakatnya sebagai berikut:

1. Sarah Misna, salah seorang siswi yang berasal dari Sekolah Swasta Yayasan SMK Al-Jihad dan tinggal hanya di rumah kontrakan yang terletak di Kp. Muara Bahari 007/015 Jakarta Utara. Seorang siswi dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Karya dan ibu Sayati. Bapak Karya yang sehari-hari bekerja serabutan untuk menghidupi 3 orang anaknya dan ibu Sayati hanya seorang ibu rumah tangga sudah menanggung biaya sekolah yang menyebabkan ijazahnya tidak bisa diambil oleh sang anak. Melalui rekomendasi dan usulan dari bapak Walikota Jakarta Utara, Tim Baznas Bazis Jakarta Utara segera merespon dan langsung datang ke kediaman bapak Karya dan ibu Sayati untuk memberikan Bantuan Tunggakan Sekolah kepada mereka sebesar Rp. 4.698.000., dan Alhamdulillah Sarah Misna sekarang sudah mendapatkan ijazahnya kembali. Pada tahun 2021, sebanyak 7 siswa sudah mendapatkan bantuan tunggakan sekolah oleh Baznas Bazis Kota Jakarta Utara.¹⁷
2. Baznas Bazis DKI Jakarta menghadirkan kembali program layanan kesehatan gratis untuk warga di sekitar Masjid Al-Umar, Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, Minggu 21 Maret 2021. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan layanan konsultasi kesehatan bersama dokter, pemberian obat, vitamin, madu hingga sayuran untuk dikonsumsi warga tanpa membayar sepeser pun. Tak hanya memberikan layanan kesehatan, relawan Baznas Bazis DKI Jakarta juga mengedukasi warga tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat terlebih di masa pandemi saat ini.¹⁸
3. Rawadas, sebuah kampung kecil terletak di pinggir Banjir Kanal Timur, Jakarta Timur, di mana kebanyakan warganya berprofesi sebagai pemulung. Untuk sekedar mandi saja warga harus rela antre dan bergantian. Kondisi sanitasi di sini sangat buruk dan jauh dari kata layak. Bahkan, satu sanitasi dipakai untuk 30 Kepala Keluarga. Padahal kondisi sanitasi yang buruk memicu terjadinya banyak penyakit yang mudah menyerang tubuh. Terlebih pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan di masa pandemi saat ini. Melihat masalah tersebut, Baznas Bazis DKI Jakarta berkolaborasi dengan UPZ LAZISNA mengadakan Program Perbaikan Sanitasi Kampung

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Habibi Zein Fahri, Kasie Humas dan Infokom Baznas DKI Jakarta, pada tanggal 28 Agustus 2020.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bambang Suherman, Direktur Pengembangan Zakat dan Wakf LAZ Dompot Dhuafa, pada tanggal 5 Oktober 2020.

¹⁷ baznasbazisdki.id, *Bantuan Tunggakan Sekolah Untuk Siswa Yang Kurang Mampu*, diakses tanggal 29 Maret 2021.

¹⁸ baznasbazisdki.id, *Pelayanan Kesehatan Gratis Untuk Mereka Para Dhuafa*, diakses tanggal 29 Maret 2021.

Pemulung. Akhirnya, perbaikan sanitasi telah selesai dan pada hari Selasa 16 Maret 2021 telah dilaksanakan peresmian perbaikan sanitasi di Kampung Pemulung Rawadas Jakarta Timur, yang dihadiri langsung oleh Ketua Baznas Bazis DKI Jakarta KH. Lutfi Fathullah.¹⁹

4. Ibu Khoironi Singgih, wanita lanjut usia yang berusia 63 tahun hidup sendirian di tengah kota Jakarta. Untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, beliau mendapat bantuan dari saudaranya yang tak jauh dari rumahnya namun hanya cukup untuk memberi makanan untuk kehidupan sehari-hari. Melihat kejadian tersebut, Baznas Bazis DKI Jakarta hadir untuk membantu Ibu Khaironi Singgih agar bisa mendapatkan makanan tanpa harus meminta bantuan dari orang lain. Program Bagi Piring adalah sebuah cerita tentang kedermawanan dari si mampu kepada si miskin. Bukan seberapa nilai dari apa yang disuguhkan dan dimakan oleh mereka para dhuafa. Tetapi, dari setiap suapan nasi yang mereka nikmati, yang tersaji dari para dermawan adalah beriris-iris rasa surga. Program Bagi Piring ini menjadi solusi untuk lansia seperti Ibu Khaironi Singgih, sehingga lebih terbantu dalam hal pangannya. Bantuan keuangan dari saudaranya pun bisa disimpan dan mungkin bisa dialihkan untuk kebutuhan lainnya karena dengan adanya program ini beliau dapat menikmati makanan yang telah disediakan oleh warung mitra secara gratis.²⁰
5. Air mata menetes menyusur lekuk kerut wajah Nenek Aisyah (80) dan Ibu Muntasih (57). Sujud disertai ucap syukur berkali-kali dilakukan Nenek Aisyah saat menyaksikan rumahnya yang semula tak layak huni kini berubah menjadi bangunan indah dan nyaman. Nenek Aisyah 80 Tahun hidup berdua hanya dengan anaknya yang bernama Ibu Muntasih yang berusia 57 Tahun. Ibu Muntasih yang sehari-hari menjadi tulang punggung keluarga bekerja secara serabutan kadang menjadi buruh cuci dan lainnya dilakukan untuk menghidupi ibunya yang biasa dipanggil Nenek Aisyah, penghasilannya hanya cukup untuk makan sehari-hari. Rasanya hanya sebatas mimpi untuknya memiliki rumah layak huni yang nyaman. Ditambah status ibu Muntasih sebagai orang tua tunggal yang harus menghidupi kedua orang anaknya yang menyandang disabilitas.

Rabu, 19 Januari 2021, tangis bahagia ibu Muntasih tak terbendung ketika menerima kunci rumahnya secara simbolis yang telah selesai dibedah oleh Baznas Bazis DKI Jakarta yang bertempat di Kelurahan Lenteng Agung, Kota Adm Jakarta Selatan. Tak hanya itu, Baznas Bazis DKI Jakarta juga memberikan bantuan modal usaha kepada ibu Muntasih dan nenek Aisyah untuk berdagang. Sahabat, nenek Aisyah dan ibu Muntasih hanya satu dari ratusan dhuafa' yang hidup di tempat tak layak. Mari bantu wujudkan rumah nyaman untuk saudara kita lainnya. Caranya, tunaikan zakat, infak, dan sedekah melalui Baznas Bazis DKI Jakarta.²¹

6. Seiring dengan perkembangan ibu kota Jakarta yang pesat, ada sekelompok warga yang mulai tersisihkan. Bukan karena tiadanya usaha, tetapi lebih kepada perbedaan kapasitas modal. Perkembangan kota Jakarta meniscayakan lahirnya toko-toko

¹⁹ baznasbazisdki.id, *Peresmian Perbaikan Sanitasi di Kampung Pemulung Rawadas, Pondok Kopi Jakarta Timur*, diakses tanggal 29 Maret 2021.

²⁰ baznasbazisdki.id, *Kebaikan Bagii Piring Untuk Ibu Khaironi*, diakses tanggal 29 Maret 2021.

²¹ baznasbazisdki.id, *Kebaikan Bedah Rumah Untuk Nenek Aisyah Warga Lenteng Agung Jakarta Selatan*, diakses tanggal 29 Maret 2021.

modern. Tanpa disadari, keberadaan toko modern ini menyingkirkan warung atau toko kelontong yang banyak bertebaran di sudut-sudut ibu kota. Sebagai upaya memberdayakan pelaku usaha toko kelontong, Baznas Bazis DKI Jakarta meluncurkan program Zmart. Zmart adalah program pemberdayaan ekonomi dhuafa dalam bentuk usaha ritel mikro dengan meningkatkan eksistensi dan kapasitas untuk mengatasi kemiskinan di wilayah urban.

Ditemui di salah satu rumah penerima manfaat di Condet, Jakarta Timur, Muh. Affan, koordinator program Zmart menyampaikan bahwa hingga saat ini sudah ada sekitar 1.700 warung yang menerima manfaat Zmart. Alhamdulillah sahabat, dari tahun 2019 itu ada 400 warung yang sudah menerima bantuan, lalu tahun 2020 kita sudah mencapai 1.400 warung, jadi total ada 1.700 warung, bantuan program Zmart ini adalah orang-orang yang memang layak untuk mendapatkan bantuan. Selanjutnya adalah mereka ada niat untuk mengembangkan usahanya. Mereka yang dibantu akan kita dampingi dan latih usaha ritel mereka.

Dalam pendampingan, para relawan yang tersebar di setiap wilayah dituntut untuk mampu mendekati penerima manfaat secara personal dengan menggunakan azas kekeluargaan atau azas komunitas. Yang artinya pendamping diwajibkan mendekati diri secara personal ke warung-warung tersebut untuk mengetahui kondisi real mustahik itu seperti apa, sehingga ketika ada keluhan atau kendala, pendamping bisa melakukan intervensi ke warung tersebut. Untuk model pelatihan, dilakukan secara bertahap, yaitu pelatihan secara personal ke warga, selanjutnya pelatihan dalam lingkup kecamatan, dan yang terakhir pelatihan yang diadakan di Kantor Baznas Bazis DKI Jakarta setiap bulan dengan materi manajemen ritel.²²

7. Alhamdulillah, salah satu program pemberdayaan ekonomi masyarakat di bidang pertanian yaitu hidroponik mulai menuai hasil. Pada hari Minggu, 20 Desember 2020 bertempat di Masjid Jami Al-Hidayah Papanggo Jakarta Utara, Hidroponik milik Baznas Bazis Provinsi DKI Jakarta memasuki masa Panen Raya. Tanaman Budidaya seperti sawi dan kangkung mulai memasuki masa panen dan dipanen langsung oleh Ketua DKM Masjid Jami Al-Hidayah dan didampingi oleh Koordinator Wilayah Kota Jakarta Utara. Atap masjid menjadi ketahanan pangan untuk nantinya akan dibagikan kepada para mustahik di sekitar Masjid Jami Al-Hidayah.²³
8. Sekitar pertengahan bulan Juli 2020 lalu, Baznas Bazis DKI menghadirkan program Tani Kota Tangguh (Takota) kepada SMKN 63 Jakarta yang terpilih dengan memberikan bantuan sebanyak 40 paket koloni lebah untuk dijadikan pengembangan budidaya lebah madu sekaligus edu wisata pusat pembelajaran madu. "Tidak hanya sekedar memberikan bantuan, Baznas Bazis DKI juga membantu memanage, merawat, membudidayakan, dan mengelola hasil madu dari lebah," ungkap Kepala Sekolah SMKN 63 Jakarta, Valentina Purnama Dewi. Alhamdulillah, Sabtu (12/9) SMKN 63 Jakarta bersama Baznas Bazis DKI telah melaksanakan panen madu untuk pertama kalinya.

²² baznasbazisdki.id, *Zmart; Upaya Baznas Bazis DKI Jakarta Berdayakan Pedagang Toko Kelontong di Tengah Gempuran Toko Modern*, diakses tanggal 29 Maret 2021.

²³ baznasbazisdki.id, *Panen Raya Hidroponik di Masjid Jami Al Hidayah Lanji Papanggo Jakarta Utara*, diakses tanggal 29 Maret 2021.

Sementara itu Ketua Bidang Distribusi Pendayagunaan Baznas Bazis DKI, Ahmad Sholeh, mengatakan pengembangan budidaya lebah madu ini nantinya akan melibatkan masyarakat di sekitar sekolah. "Sehingga program ini benar-benar bermanfaat dan dapat dirasakan juga oleh warga, konsep eduwisata diharapkan nantinya bisa menjadi alternatif melalui petani lebah madu," kata Sholeh. "Insya Allah hasil panen lebah madu di SMK 63 Jakarta nantinya untuk membantu anak-anak yatim dan dhuafa, juga untuk kemandirian siswa sekolah," tambah Sholeh.²⁴

9. Salah satu program andalan tahun 2020 ini milik Baznas Bazis Provinsi DKI Jakarta adalah Saudagar Tangguh yang berada di 5 Wilayah Kota Administrasi Jakarta. Program Saudagar Tangguh ini merupakan program pemberian bantuan berupa pemberdayaan ekonomi umat di wilayah tertentu agar ke depan di wilayah tersebut dapat memberdayakan para warga yang berada atau tinggal di wilayah tersebut dapat terbantu ekonominya. Program Saudagar Tangguh tersebut sudah dimulai di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat, tepatnya di Jalan Mess Kecamatan Tanah Abang Kelurahan Kebon Melati Jakarta Pusat. Pemberian tersebut dilaksanakan dan didayagunakan kepada 28 orang warga yang berada dan tinggal di wilayah tersebut dan tentunya sudah masuk ke dalam kriteria untuk penerima bantuan Saudagar Tangguh. Harapannya, Program Saudagar Tangguh ini dapat membantu dan memajukan ekonomi umat yang nantinya mereka dapat berdiri dan dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri layaknya Saudagar Tangguh.²⁵

Implementasi dari solusi zakat untuk mengatasi problematika sosial ekonomi masyarakat dari LAZ Dompot Dhuafa dapat dilihat dari beberapa dokumentasi kegiatan pendistribusian zakatnya, sebagai berikut:

1. Pandeglang, Banten -- Dompot Dhuafa terus menggulirkan Program Sedekah Al-Qur'an ke berbagai pelosok. Pendistribusian program tersebut untuk menyokong pendidikan dan sosial Dompot Dhuafa yang tersebar di beberapa pelosok negeri, termasuk yang ada di Pandeglang, Banten. Tim Donor Management Dompot Dhuafa, pada Selasa 16 Maret 2021, bergegas menuju Pandeglang Banten untuk menunaikan amanah Donatur di Program Sedekah Al-Qur'an. Sebanyak 150 eksemplar Al-Qur'an telah tersalurkan untuk Madrasah Al-Istiqomah dan MDTA Cikadu, Kampung Ciputat, Desa Cipinang, Kec. Angsana, Kab. Pandeglang, Banten.

Program yang kembali bergulir sejak tahun lalu, menjadi penguat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di seluruh Indonesia, yang tak mudah mendapatkan akses mendapatkan kitab suci tersebut. Tantangan distribusi kali ini adalah pada akses jalan menuju lokasi. Terhitung selama 5 jam perjalanan tim donor menuju lokasi menggunakan mobil, kemudian berlanjut 1 jam menggunakan sepeda motor. Hal tersebut karena akses jalan tidak mendukung akses mobil. Dengan kondisi jalan licin dan berbatu, di tengah perkampungan yang mayoritas penduduknya berprofesi petani padi. Menguatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menjadi semangat tim menyusuri jalanan licin dan terjal untuk menyampaikan amanah donatur.

²⁴ baznasbazisdki.id, *Panen Madu Perdana Tani Tangguh Baznas Bazis DKI Jakarta*, diakses tanggal 29 Maret 2021.

²⁵ baznasbazisdki.id, *Saudagar Tangguh Untuk Pemberdayaan Ekonomi Ummat*, diakses tanggal 29 Maret 2021.

Santri yang mengaji di madrasah tersebut sangat antusias menunggu kedatangan tim Dompot Dhuafa bersama DDV Banten. Kami Bertemu sekitar 80-an santri yang baru saja selesai mengaji dengan kitab seadanya," jelas Zaini Tafrikhan, selaku officer Donor Management Dompot Dhuafa. Ustadz Qomar, pengurus madrasah menyampaikan ucapan terima kasih kepada donatur yang sudah memberikan bantuan Al-Quran kepada santri Desa Cipinang, Pandenglang, Banten. Ia mengatakan, mushaf-mushaf tersebut akan dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengaji. "Alhamdulillah, rasa syukur kami haturkan kepada Allah Swt, kemudian para donatur dan juga tim Dompot Dhuafa yang hari ini menyalurkan 150 mushaf untuk madrasah kami ini. Tentunya kami dan para santri pasti sangat senang. Beberapa mushaf yang sudah tidak layak, akhirnya bisa diganti dengan yang baru," ujar Ustadz Qomar. Ustadz Qomar menambahkan, beberapa Al-Quran tersebut juga nantinya akan digunakan di masjid-masjid terdekat yang membutuhkan. Sehingga masyarakat juga turut menikmati berkah para donatur Dompot Dhuafa.

Sejak kembali bergulir di tahun lalu, Program Sedekah Al-Qur'an dari donatur Dompot Dhuafa telah mengalir ke pelosok-pelosok negeri. Melalui jaringan cabang yang ada di 34 provinsi, sedekah para donatur dapat menyemai semangat belajar keagamaan bagi masyarakat di seluruh penjuru negeri. (Dompot Dhuafa/Zaini/Muthohar)²⁶

2. Purwokerto, Jawa Tengah -- Dalam kesempatan memperingati Hari Kesehatan Telinga dan Pendengaran sekaligus Hari Pendengaran Dunia (Word Hearing Day), Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) Dompot Dhuafa Unit Purwokerto menyalurkan amanah para donaturnya berupa bantuan Alat Bantu Dengar (ABD) bagi anak-anak dengan gangguan pendengaran di wilayah Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, pada Rabu (3/3/2021). Tiga anak terpilih pada tahap pertama ialah Defis Defana Putra (6) siswa kelas 1 Sekolah Luar Biasa (SLB), Ikhya Tamamul Khuluq (9) siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), Azura Sabrina Khairi (8) siswi kelas 2 Sekolah Luar Biasa (SLB).

Penyerahan ABD tersebut berlangsung di ruang Pendopo Bupati Purbalingga, yang secara langsung dihadiri dan disaksikan oleh Bupati Purbalingga, Dyah Hayuning Pratiwi, M.M. Bupati Dyah Hayuning Pratiwi menyampaikan terima kasih kepada Dompot Dhuafa dan para donatur yang telah membantu warga Purbalingga. Ia juga berharap dan berpesan kepada para penerima manfaat ABD, untuk tidak berkecil hati dan terus semangat dalam belajar, sehingga apa yang kelak dicita-citakan akan terwujud. Selain itu juga para penerima manfaat dapat menjadi motivasi bagi para teman tuli lainnya. "Kepada adik-adik penerima ABD, semoga bantuan dari para donatur Dompot Dhuafa ini dapat bermanfaat dan dimanfaatkan dengan baik. Semoga bertambah semangat dan motivasi belajar," ucap Bupati tersebut. Defis, Ikhya, dan Azura, merupakan potret anak-anak dengan gangguan dengar sedang dan berat yang berasal dari keluarga tidak mampu. Namun semangat ketiganya untuk dapat bersaing dengan anak-anak normal lainnya sangatlah tinggi. Mereka tetap bersekolah dengan segala keterbatasannya, tidak pernah merasa mengucilkan diri dari lingkungan serta komunitas.

²⁶ dompetdhuafa.org, *150 Al-Qur'an Untuk Santri-santri Banten*, diakses tanggal 29 Maret 2021.

Mushodiq (62), orang tua Ikhya Tamamul Khuluq, adalah seorang guru honorer di salah satu madrasah swasta di Kabupaten Purbalingga. Ia menceritakan, dengan segala keterbatasannya, empat tahun lalu mampu membeli ABD untuk Ikhya meski hanya sebelah. Karena sudah rusak, kemudian Dompot Dhuafa mengupayakan untuk memberikan bantuan satu set ABD untuk kembali menyempurnakan pendengarannya. Sehingga ia semakin giat untuk belajar. "Dengan segala keterbatasan kami sebagai orang tua, membeli alat bantu dengar sangat mustahil pada awalnya," aku Mushodiq.

Sementara, Siti Misrohatun (44) ibunda Azura, seorang janda tiga anak dengan penghasilan yang tidak seberapa sebagai buruh pencabut benang pada industri konveksi rumahan di kampungnya, Dusun Pekiringan, Karangmoncol, Purbalingga, mengatakan, "Satu set alat bantu dengar yang harganya ini setara dengan satu unit motor matic, bagi saya seperti mimpi untuk bisa dibeli. Dari sekolah SLB anak saya ada yang pernah dapat bantuan Dompot Dhuafa dan saya mencari info sejak tahun lalu. Alhamdulillah tahun ini doa dan harapan saya terqobul, ABD untuk Azura".

Bantuan ABD bagi anak-anak dengan gangguan dengar (tuli) merupakan salah satu aktivitas program Peduli Tunarungu Indonesia yang digagas oleh Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Purwokerto Dompot Dhuafa Jateng sejak tahun 2016 silam. Tidak hanya dalam wujud bantuan ABD, tetapi pendampingan dilakukan bersama komunitas-komunitas lain yang konsen pada isu disabilitas tuli, diantaranya kampanye bahasa isyarat, *screening* gangguan pendengaran, aktivitas promotif-preventif lain seperti seminar-seminar. "Bantuan ABD ini sebagai wujud partisipasi dalam upaya rehabilitasi anak-anak dengan gangguan dengar ini untuk dapat berkomunikasi (bicara)," ungkap Titi Ngudiati Direktur Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Purwokerto Dompot Dhuafa Jateng.

Dari data WHO pada bulan Februari 2017 mencatat ada 5% dari populasi dunia atau sekitar 360 juta orang yang menderita gangguan pendengaran. Setiap tanggal 3 Maret diperingati sebagai Hari Kesehatan Telinga dan Pendengaran untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan telinga dan pencegahan gangguan pendengaran. (Dompot Dhuafa / Muthohar).²⁷

3. Jakarta — PT. Odc Inter Rotasi atau dikenal Odc Enterprise melakukan kunjungan ke kantor Dompot Dhuafa di Jakarta Selatan, Rabu (10/3/2021) siang. Adapun kunjungan kali ini Odc Enterprise akan mengisi kegiatan podcast Dompot Dhuafa yang tayang di kanal Youtube Dompot Dhuafa atau DDTV (<https://www.youtube.com/user/DhuafaDompot>). Sebagai salah satu mitra kebaikan, Odc Enterprise bersama Dompot Dhuafa memberikan kepedulian tinggi kepada aktivitas sosial, salah satunya di bidang pendidikan. Sebelumnya, akhir tahun lalu, Odc Enterprise dan Dompot Dhuafa melakukan penandatanganan kerja sama untuk penghimpunan donasi pengembangan program pendidikan. Di mana skema kerja sama yang disepakati ialah setiap 5 persen laba dari hasil penjualan yang dilakukan Odc Enterprise akan didonasikan melalui Dompot Dhuafa.

²⁷ dompotdhuafa.org, *World Hearing Day, Amanah Donatur Dompot Dhuafa Wujudkan Alat Bantu Dengar Anak-anak Purbalingga*, diakses tanggal 29 Maret 2021.

Kerja sama tersebut masih berlangsung hingga sekarang. Kemudian pada bulan lalu, (18/2/2021), dalam program yang berbeda, Odc Enterprise memberikan donasi langsung sebesar Rp. 39.831.207,- kepada Direktorat Pendidikan Dompot Dhuafa di Aula Al Insan, Dompot Dhuafa Pendidikan, Parung, Bogor. Doni Marlan, selaku Direktur Resource Mobilization ZISWAF Dompot Dhuafa mengaku senang Dompot Dhuafa bisa menjalin kemitraan dengan pihak yang mempunyai kepedulian sosial tinggi. Dengan terjalinnya kemitraan tersebut, harapannya mampu menghasilkan program-program kebaikan lainnya yang mampu memberikan manfaat lebih luas.

Dalam waktu dekat, Dompot Dhuafa akan mengajak tim Odc Enterprise menuju salah satu wilayah pemberdayaan Dompot Dhuafa yang berasal dari dana perhimpunan donatur-donatur kebaikan, salah satunya ialah Dompot Dhuafa Farm (DD Farm). Setelah sebelumnya tim Odc Enterprise melihat bagaimana dana ZISWAF mampu mengangkat derajat pendidikan lewat program-program pendidikan di Zona Madina. (Dompot Dhuafa/Fajar).²⁸

4. Siaran Pers, Jakarta – Pemerintah terus bergerak bersama komponen masyarakat lain yang menyertai. Dompot Dhuafa sebagai lembaga yang berpihak pada kemanusiaan juga aktif terlibat dalam edukasi, promosi kesehatan, preventif, dan juga berperan dalam aspek kuratif pasien Covid-19. Edukasi diberikan melalui jejaring kader kesehatan sampai dengan perawatan intensif di Rumah Sakit Jaringan Dompot Dhuafa di Indonesia yang merawat pasien Covid-19. Dompot Dhuafa terus terlibat dalam memajukan produksi alat kesehatan untuk penanganan Covid-19 buatan dalam negeri, seperti Ventilator buatan Universitas Padjadjaran & Institut Teknologi Bandung untuk penanganan pasien Covid-19, dan saat ini telah tersebar di puluhan rumah sakit di Indonesia.

Pandemi yang belum kunjung usai, para ilmuwan berlomba-lomba menciptakan alat pendeteksi akurat Covid-19, Dompot Dhuafa menyambut baik pengembangan Alat Deteksi Cepat Covid-19 yang dirilis oleh ilmuwan UGM yaitu GeNose C19. Sebuah karya anak bangsa yang patut diapresiasi. Sehingga alat ini dapat menjadi media skrining masyarakat luas dan dapat secara cepat mengetahui seseorang terinfeksi Covid-19 hanya dari hembusan nafas. "Ini merupakan bentuk langkah cepat dan dedikasi Dompot Dhuafa dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat di tengah pandemi Covid-19 melalui program Aksi Peduli Dampak Corona (APDC) salah satunya layanan deteksi dini Covid-19.

Berbagai layanan Deteksi dini Dompot Dhuafa bagi masyarakat di tengah pandemi yakni Layanan Mobile Swab Antigen, Layanan Drive Thru dan pemeriksaan di tempat untuk PCR hingga layanan GeNose diharapkan dapat menguatkan peran Dompot Dhuafa dalam ketahanan kesehatan bangsa. Ketahanan kesehatan bangsa hanya dapat diwujudkan dengan peran serta seluruh komponen masyarakat, sehingga Dompot Dhuafa berperan dalam menghadirkan layanan GeNose ini di pulau Jawa dan Sumatera, yaitu di Jakarta, Banten, Riau dan Medan. Layanan GeNose ini akan semakin memudahkan masyarakat untuk melakukan skrining sehingga dapat mencegah penyebaran Covid-19 dan melakukan upaya penanganan dengan segera

²⁸ dompetdhuafa.org, *Odc Enterprise Kunjungi Kantor Dompot Dhuafa: Penguatan Kolaborasi Bidang Pendidikan*, diakses tanggal 29 Maret 2021.

agar dapat memutus rantai penularan di keluarga, lingkungan kerja, maupun masyarakat luas," ujar dr. Yenny Purnamasari MKM., selaku GM Divisi Kesehatan Dompot Dhuafa, pada Selasa (9/3/2021).

Berbagai upaya pemerintah dalam menekan laju perkembangan pandemi Covid-19 di tengah masyarakat, selain upaya pembatasan sosial di lingkungan masyarakat, giat mengkampanyekan penerapan perilaku 3M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak) dan menerapkan praktik 3T (Tracing, Testing, Treatment). Menurut dr. Yeni Purnamasari MKM., "Layanan GeNose menjadi salah satu upaya deteksi dini yang aman, dengan prosedur yang sesuai protokol kesehatan, nyaman karena tidak invasif dengan semudah hembusan nafas. Hasilnya cepat dan langsung dapat dibaca serta terjangkau untuk kemudahan akses masyarakat dalam skrining di berbagai keperluan termasuk untuk syarat perjalanan. Layanan ini tersedia secara cuma-cuma untuk masyarakat tidak mampu, juga masyarakat yang berkontribusi secara mandiri dengan biaya terjangkau. Dengan layanan GeNose di Dompot Dhuafa, masyarakat dapat turut berbagi untuk kesehatan kaum dhuafa dan program APDC di berbagai wilayah Indonesia." (Dompot Dhuafa/PR).²⁹

5. Tangerang -- Nurhalimah (41), masih tidak percaya bahwa ia sudah tidak memiliki pekerjaan. Empat tahun ia menjadi pekerja pabrik tekstil di Tangerang namun dengan alasan efisiensi pekerja, Nurhalimah dan ribuan temannya terpaksa harus dirumahkan. Sebagian yang lain langsung kena PHK. Walau hanya di rumahkan, namun tidak jelas kapan ia bisa bekerja kembali. Selama di rumah, ia pun tak dapatkan gaji. Dilema ia rasakan, karena ada tiga anak yang harus ia beri makan di rumah. Nurhalimah jadi satu di antara puluhan juta pekerja yang terdampak Covid-19. "Sudah sejak bulan April mas, dipulangkan, tapi juga tidak digaji. Belum tau kapan dipanggil lagi," terang Nurhalimah saat ditemui di rumahnya, Desa Kayu Bongkok, Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang, bulan April tahun 2020 lalu. Sebuah paket sembako hasil donasi amanah BMW Cars Club, Dompot Dhuafa salurkan kepada Nurhalimah. Senang bukan kepalang, dua minggu setelahnya, Nurhalimah tak perlu khawatir mengenai kebutuhan makan keluarganya.

Apa yang Nurhalimah alami jadi bukti, nyatanya Covid-19 juga ikut berdampak pada bidang lain, seperti ekonomi. Jutaan pekerja harus terkena PHK, pedagang kecil tak dapat penghasilan dampak tak adanya keramaian. Bahkan survei dari Saiful Mujani, Research and Consulting (SMRC) menyebut sekitar 29 juta warga Indonesia mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada pertengahan tahun 2020. Meski begitu, aksi simpatik masyarakat makin menggeliat dengan lesunya ekonomi masyarakat. Kolom donasi Dompot Dhuafa dipenuhi amanah minat berdonasi masyarakat. Donasi yang terkumpul disalurkan dalam berbagai kampanye kebaikan di tengah pandemi. Di antaranya program sembako untuk korban PHK, seperti yang diterima Nurhalimah di awal tulisan.

Berbeda dengan Nurhalimah, Yopi (40) pedagang mie ayam asal Rorotan, Jakarta Utara, bernasib tak jauh beda. Karena Covid-19, mie ayamnya kini tak selaku dulu. Tempat ia mangkal pun sepi, sejauh apapun ia mendorong gerobaknya, tak nampak pelanggan memanggil. Karena tak ada kulkas, sayurnya layu, mie yang ia

²⁹ dompetdhuafa.org, *Dompot Dhuafa Hadirkan Layanan GeNose, Efektif dan Terjangkau Bagi Masyarakat*, diakses tanggal 29 Maret 2021.

buat basi, bahan lain sudah tak layak jual, Yopi merugi. Satu bulan pun ia jalani tanpa berjualan sama sekali. "Dulu kalau jualan bisa habis 50-60 porsi. Corona datang mulai berkurang yang beli, sepi, sampai bener-bener tutup sebulan lebih," aku Yopi.

Seperti Yopi, Covid-19 ikut menyerang ekonomi masyarakat kecil. Pedagang tak dapat penghasilan, dampak tidak adanya keramaian di tempat ia biasa berjualan. UMKM lesu, karena pasar tak seramai sebelumnya. Laporan survei Asian Development Bank (ADB) juga menyatakan bahwa UMKM yang berhenti seketika karena terdampak Covid total 48,4 persen dari 60 juta. Berarti, kurang lebih, hampir 30 juta UMKM. Bermula pada hal itu, Dompot Dhuafa menginisiasi progam Keluarga Tangguh, berupa bantuan modal untuk menggeliatkan pedagang kecil. Memanfaatkan jejaring Dompot Dhuafa di Nusantara, bantuan tersebut disebarakan di berbagai keluarga pedagang kecil yang terdampak Covid-19. Sebuah perusahaan minyak asal Thailand, PTTEP, ikut serta dalam kampanye tersebut. Pada Agustus lalu, melalui Dompot Dhuafa menyalurkan bantuan modal usaha kepada para pedagang kecil yang terdampak Covid-19. Yopi yang sebelumnya putus asa, kini dibelikan kulkas baru untuk menyimpan mie, sayur, dan bahan jualan lainnya, sehingga tidak mudah basi. Peralatan yang sudah menganggur berbulan-bulan pun diperbaharui. Sejak Agustus lalu, Yopi pun bisa berjualan kembali. Mie ayamnya pun dikenal kembali. (Dompot Dhuafa / Zulfana).³⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan dari dokumentasi pengelolaan zakat dan hasil pendistribusian zakat baik di Baznas DKI Jakarta maupun di LAZ Dompot Dhuafa dapat dikatakan dan disimpulkan bahwa zakat memberikan kontribusi dan solusi dalam membantu menyelesaikan problematika sosial ekonomi masyarakat, hal tersebut didukung oleh hasil pengukuran Indeks Zakat Nasional (IZN) pada BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota pada tahun 2020, nilai yang diperoleh adalah 0,49 (Cukup Baik), yaitu sebanyak 26 provinsi termasuk di dalamnya adalah Provinsi DKI Jakarta yang mempunyai Baznas DKI Jakarta.

Dari dua dimensi penyusun Indeks Zakat Nasional (IZN), dimensi makro secara nasional telah mendapatkan nilai pada kategori Baik (0,64) pada 25 provinsi termasuk di dalamnya adalah Provinsi DKI Jakarta yang mempunyai Baznas DKI Jakarta yang telah berada di kategori Bai. Nilai tersebut mencerminkan bahwa sudah terdapat banyak dukungan dari pemerintah terhadap pengelolaan zakat baik dengan adanya regulasi maupun dukungan kepala daerah serta *database* yang sudah semakin baik, misalnya dengan semakin banyaknya muzaki yang memiliki Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ). Selanjutnya untuk dimensi mikro nilai yang diraih secara nasional ada pada kategori Cukup Baik (0,47). Rincian untuk masing-masing provinsi adalah sebanyak 25 provinsi termasuk di dalamnya adalah Provinsi DKI Jakarta yang mempunyai Baznas DKI Jakarta berada pada kategori Cukup Baik. Dengan demikian perlu adanya peningkatan baik dari sisi kelembagaan maupun dampak zakat yang dirasakan oleh mustahik.³¹

³⁰ dompetdhuafa.org, *Satu Tahun Covid-19 di Indonesia: 29 Juta Orang Kena PHK*, diakses tanggal 29 Maret 2021.

³¹ BAZNAS RI, *Indeks Zakat Nasional Tahun 2020*, (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS RI, 2020), h. 5-9.

Sedangkan menurut Indeks Zakat Nasional dan Kaji Dampak Zakat Lembaga Amil Zakat Tahun 2020, LAZ Dompot Dhuafa dalam pendistribusian zakatnya ternyata berdampak baik bagi mustahik. Hal ini dapat terlihat dari dua indikator, yaitu indikator kemiskinan dan Indeks Kesejahteraan Baznas (IKB). Hasil perhitungan indikator kemiskinan yang dilihat dari jumlah kemiskinan, kedalaman kemiskinan, maupun keparahan kemiskinan menunjukkan penurunan kemiskinan setelah dibantu dengan zakat. Sedangkan pada pengukuran dengan menggunakan Indeks Kesejahteraan Baznas (IKB), terdapat beberapa temuan yang cukup menarik. *Pertama*, sudah tidak ada mustahik yang berada di kuadran III dan IV. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh mustahik berada di kondisi kaya spiritual meskipun masih ada yang berada di kondisi miskin material. *Kedua*, dari hasil pengukuran pada standar nisab zakat diketahui bahwa terdapat 13,51% sampel mustahik yang berada di kuadran I. Artinya pendapatan yang dimiliki oleh sampel mustahik sudah berada di atas nisab atau dengan kata lain status mereka telah berubah dari mustahik menjadi muzakki.³²

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ayubi, Solahuddin, dkk. (2018). "Examining the Efficiency of Zakat Management: Indonesian Zakat Institutions Experiences", *International Journal of Zakat* 3(1): 37-55. baznasbazisdki.id, *Bantuan Tunggakan Sekolah Untuk Siswa Yang Kurang Mampu*, diakses tanggal 29 Maret 2021.
- baznasbazisdki.id, *Kebaikan Bagii Piring Untuk Ibu Khaironi*, diakses tanggal 29 Maret 2021.
- baznasbazisdki.id, *Kebaikan Bedah Rumah Untuk Nenek Aisyah Warga Lenteng Agung Jakarta Selatan*, diakses tanggal 29 Maret 2021.
- baznasbazisdki.id, *Panen Madu Perdana Tani Tangguh Baznas Bazis DKI Jakarta*, diakses tanggal 29 Maret 2021.
- baznasbazisdki.id, *Panen Raya Hidroponik di Masjid Jami Al Hidayah Lanji Papanggo Jakarta Utara*, diakses tanggal 29 Maret 2021.
- baznasbazisdki.id, *Pelayanan Kesehatan Gratis Untuk Mereka Para Dhuafa*, diakses tanggal 29 Maret 2021.
- baznasbazisdki.id, *Peresmian Perbaikan Sanitasi di Kampung Pemulung Rawadas, Pondok Kopi Jakarta Timur*, diakses tanggal 29 Maret 2021.
- baznasbazisdki.id, *Saudagar Tangguh Untuk Pemberdayaan Ekonomi Ummat*, diakses tanggal 29 Maret 2021.
- baznasbazisdki.id, *Zmart; Upaya Baznas Bazis DKI Jakarta Berdayakan Pedagang Toko Kelontong di Tengah Gempuran Toko Modern*, diakses tanggal 29 Maret 2021.
- dompetchdhuafa.org, *150 Al-Qur'an Untuk Santri-santri Banten*, diakses tanggal 29 Maret 2021.
- dompetchdhuafa.org, *Dompetch Dhuafa Hadirkan Layanan GeNose, Efektif dan Terjangkau Bagi Masyarakat*, diakses tanggal 29 Maret 2021.
- dompetchdhuafa.org, *Odc Enterprise Kunjungi Kantor Dompetch Dhuafa: Penguatan Kolaborasi Bidang Pendidikan*, diakses tanggal 29 Maret 2021.

³² BAZNAS RI, *Indeks Zakat Nasional dan Kaji Dampak Zakat Lembaga Amil Zakat Tahun 2020*, (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS RI, 2020), h. 46-47.

- dompetdhuafa.org, *Satu Tahun Covid-19 di Indonesia: 29 Juta Orang Kena PHK*, diakses tanggal 29 Maret 2021.
- dompetdhuafa.org, *World Hearing Day, Amanah Donatur Dompot Dhuafa Wujudkan Alat Bantu Dengar Anak-anak Purbalingga*, diakses tanggal 29 Maret 2021.
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- <https://baznas.go.id>, *Baznas Sinergi Kemenag dan Lazis Resmikan Kampung Zakat*, diakses tanggal 29 Mei 2021.
- <https://bimasislam.kemenag.go.id>, *Kampung Zakat*, diakses tanggal 29 Mei 2021.
- <https://www.republika.co.id>, *Kemenag Tetapkan Daerah Percontohan Kampung Zakat*, diakses tanggal 29 Mei 2021.
- Indrawati, Sri Mulyani, *Potret Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia dan Strategi Pemerintah dalam Memecahkannya*, Jakarta: Forpis, 2005.
- Juwaini, Ahmad, *Pajak dan Zakat di Indonesia dalam Mendorong Keadilan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Marthon, Said Sa'ad, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.
- Rochaeti, ETTY. (2011). "Analisis Mengenai Zakat Profesi Kaitannya Dengan Pajak Penghasilan", *Jurnal Wawasan Hukum* 24(01): 325.
- S. Andi Bahri. (2016). "Zakat Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Kesejahteraan Ummat", *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 1(2): 74-89.
- Saripudin, Udin, Fathurrahman Djamil, and Ahmad Rodoni. (2021). "The Zakat, Infaq, and Alms Farmer Economic Empowerment Model" (2020). *Library Philosophy and Practice (e-journal)*. 3566. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/3566>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Wirartha, I Made, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- Yusnanto, Muhammad Ismail, *Prinsip Keadilan Ekonomi Dalam Islam*, Jakarta: Forpis, 2005.
- Hasil Wawancara dengan Bambang Suherman, Direktur Pengembangan Zakat dan Wakf LAZ Dompot Dhuafa, pada tanggal 5 Oktober 2020.
- Hasil Wawancara dengan Habibi Zein Fahri, Kasie Humas dan Infokom Baznas DKI Jakarta, pada tanggal 28 Agustus 2020.